

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENGATASI PERILAKU INTROVERT MELALUI
PENDEKATAN REBT (RATIONAL EMOTIF
BEHAVIORAL THERAPY) PADA
SISWA KELAS VIII MTs
AISYIYAH SUMATERA
UTARAT.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program
Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

MAULANA SAFII
NPM : 1502080007



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

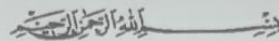


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Maulana Safii
NPM : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku *Introvert* Melalui Pendekatan REBT (*Rational Emotif Behavioral Therapy*) pada Siswa Kelas VIII MTs Aisiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Hasanuddin, MA

1.

2.

3.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Maulana Safi'i
NPM : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku *introvert* melalui pendekatan *REBT* (*Rational Emotif Behavioral Therapy*) pada siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara T.A 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, 9 September 2019

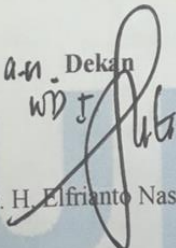
Disetujui oleh
Pembimbing


Dr. H. Hasanudin

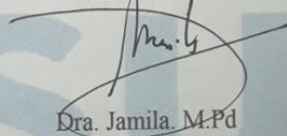
Diketahui oleh

a.n. Dekan

WD J


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamila M.Pd

ABSTRAK

Maulana Safi'i (1502080007) "Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku introvert Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Teraphy)Pada Siswa Kelas VIII MTS Aisyiah Sumatera Utara : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Seorang siswa kelas VIII disekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara memiliki prilaku *Introvert* dalam lingkungan sekolah. Siswa tersebut menunjukkan prilaku bersosialisasi dengan teman-teman maupun lingkungan disekolah. Ia hanya berdiam diri disaat teman-teman yang lain bersosialisasi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Walaupun demikian ia tetap mau berinteraksi dengan orang lain tetapi hanya dengan orang yang dipercayainya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan layanan konseling individual untuk Meningkatkan perilaku prososial.

Tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui adanya penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi prilaku introvert melalui pendekatan rebt (rational emotive behavior teraphy) pada siswa kelas VIII MTs Aisyiah tembung tahun ajaran 2018/2019. Adapun dalam penelitian ini adalah dua orang siswa kelas VIII, jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan REBT. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan siswa-siswa yang bersangkutan dan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diteliti. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi prilaku introvert melalui pendekatan rebt (rational emotive behavior teraphy) pada siswa kelas VIII MTs Aisyiah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019. Sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan layanan konseling individual dua seorang siswa yang mengalami introvert sudah mulai bersosial terjadi perubahan 40%, dan pada pelaksanaan bimbingan kelompok II terjadi peningkatan 80%.

Kata kunci :LayananKonseling Individual, mengatasiperilaku introvert.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkap tugas- tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, serta shalawat bertangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita biasa seperti sekarang ini.

Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang penulis dapat kan selama masa perkuliahan, ditambah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan realita yang penulis temukan selama proses observasi maka penulis menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Prilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Teraphy) Pada Siswa Kelas VIII MTS Aisyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri banyak sekali pihak yang telah bekerjasama membantu penulis, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ibu Afni dan bapak Syahril Koto yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, memotifasi dan dengan do’a kedua orang tua penulis ini yang tiada henti- henti nya serta berkorban untuk penulis baik secara moral maupun meteril. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik

penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada kawan-kawan saya semua yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu namanya.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

- **Bapak Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
- **Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU,
- **Ibu Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling UMSU,
- **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing akademik,
- **Bapak H. Hasanuddin,** Selaku Dosen Pembimbing Materi dan Riset yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini,
- **Seluruh staf dan Dosen** Program Studi Bimbingan Dan Konseling UMSU yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama ini,
- **Kepada kepala sekolah dan seluruh guru-guru** MTs Aisyiyah Sumatera Utara
- **Teman-teman** tersayang yang selalu ada baik suka maupun duka yaitu Melky Sonia Bagaskara temen yang paling cantik dan baik hati, Febri

Handoko, Musmuliadi, Sujarmadi, SaipulSyah Amar Meuraxa, selalu memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga selesai skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan di stambuk 2015 Bimbingan dan Konseling khususnya di Kelas Bk A Pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas dukungan kalian semua.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan.

Medan, September 2019

Penulis

Maulana Safi'i

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	3
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. TujuanPenelitian.....	4
F. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	7
A. KerangkaTeoritis.....	7
1. Konseling Individu.....	7
1.1 Pengertian Konseling Individu.....	7
1.2 Tujuan Konseling Individu.....	8
1.3 Komponen Konseling Individu.....	9
1.4 Asas-Asas Konseling Individu.....	11
1.5 Dinamika Kegiatan : BMB3.....	14
1.6 Teknik Konseling Individual.....	14

1.7 Fungsi Konseling Individual	17
1.8 Peran Konseling Individual	19
2. Pendekatan REBT	20
2.1 Pengertian Pendekatan REBT	20
2.2 Tujuan Konseling REBT	22
2.3 Teori A-B-C Tentang Kepribadian	24
2.4 Konsep Dasar REBT	25
2.5 Pandangan Tentang Manusia	26
2.6 Langkah-Langkah Pendekatan REBT	28
2.7 Peran Dan Fungsi Konselor Dalam Pendekatan REBT	30
2.8 Teknik-Teknik Konseling REBT	31
2.9 Tahap Pendekatan REBT	35
2.10 Kelebihan Pendekatan REBT	37
3. Prilaku Introvert	38
3.1 Pengertian Prilaku Introvert	38
3.2 Faktor-Faktor Prilaku Introvert	40
3.3 Ciri Ciri Penyebab Introvert	40
B. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
B. Subjek Dan Objek Penelitian	43
1. Subjek	43

2. Objek.....	43
C. Definisi Operasional Variabel	44
D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
E. Instrument Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Sekolah	52
1. Identitas Sekolah.....	52
2. Identitas Kepala Madrasah.....	52
3. Visi Dan Misi Sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	53
4. Sarana Dan Prasarana MTsAisyiyah Sumatera Utara	54
5. Data Guru Dan Pegawai MTsAisyiyah Sumatera Utara.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Objek Penelitian	44
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	46
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara	48
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	49
Tabel 4.1 Data Guru MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	54
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana	55
Tabel 4.3 Data Guru.....	58
Tabel 4.4 Data Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru BK
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Dengan Siswa Introvert 1
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Dengan Siswa introvert 2
- Lampiran 8 RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)
- Lampiran 9 K1
- Lampiran 10 K2
- Lampiran 11 K3
- Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan proposal
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 18 Surat Pergantian Judul
- Lampiran 19 Surat Izin Riset
- Lampiran 20 Surat Balasan Riset
- Lampiran 21 Surat Keterangan Selesai Riset
- Lampiran 22 Data Penulis
- Lampiran 23 Dokumentasi Layanan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apalagi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat yang menuntut kita untuk lebih berkembang di dalam dunia pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu manusia adalah makhluk sosial yang dimana saling membutuhkan satu sama lain didalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupan sosial maupun kehidupan di dalam pendidikan manusia sangat memerlukan yang namanya komunikasi, untuk mengetahui maksud dan tujuan masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya dipengaruhi oleh komunikasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya komunikasi yang baik dan lancar akan mampu menghadapi apapun yang akan menjadi kendala dalam hidupnya dan akan mencapai keberhasilan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di Indonesia. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (kepribadian yang berkualitas). Umumnya generasi penerus bangsa kurang peduli terhadap persoalan dilingkungan sosialnya, berpikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa bekerja keras tidak peduli terhadap masa depan dan hanya berpikir untuk saat ini saja.

Seorang siswa kelas VIII disekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara memiliki perilaku *Introvert* dalam lingkungan sekolah. Siswa tersebut menunjukkan perilaku bersosialisasi dengan teman-teman maupun lingkungan disekolah. Ia hanya berdiam diri disaat teman-teman yang lain bersosialisasi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Walaupun demikian ia tetap mau berinteraksi dengan orang lain tetapi hanya dengan orang yang dipercayainya.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas siswa tersebut yaitu bapak SE mengatakan bahwa siswa tersebut selalu berdiam diri di pojokan kelas. Tidak aktif dan kurang antusias disaat siswa yang lain aktif dalam proses belajar dan pembelajaran. Ia juga jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya atau pun teman yang berada di kelas tersebut. Ia hanya mau berbicara dengan orang tertentu saja, jika dengan orang yang tidak dikenalnya maka ia akan tertutup.

Dari fenomena masalah diatas maka perlu dilakukan pemberian layanan konseling individual. Konseling individual adalah suatu layanan yang akan diberikan oleh seseorang dengan cara wawancara. Tujuannya untuk mengatasi siswa yang mengalami masalah *introvert* sehingga siswa tersebut mau bersosial

dilingkungan iatinggal danmembuka diri dengan orang lain. Baik itu dengan temansekelasnya maupun dengan siswa dari kelas lain. Introvertmerupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung menarik diri dari lingkungannya dan memilih sendiri.Introvert tidaklah gejala suatu penyakit melainkan masalah perilaku sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam serta mengangkatnya sebagai judul: **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku *introvert* Melalui Pendekatan *REBT* (*Rational Emotive Behavior Teraphy*) Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di MTs Aisyiyah Sumatera Utara berkenaan dengan Perilaku *Introvert*:

1. Kecendrungan Suasana hati tidak stabil
2. Seringnya mengalami Depresi
3. Kurang nya sosialisasi diri

C. Batasan Masalah

Oleh karenaketerbatasanwaktu,dan tenaga,pikiran,danteori–teori maka perlunya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam.Tidak semua masalah yang telah penulis identifikasi teliti, Untuk itu peneliti memberi batasan–batasan. Dalam kesempatan ini peneliti mengambil batasan masalah yaitu: Layanan Konseling Individual Untuk

Mengatasi Perilaku *introvert* Melalui Pendekatan *REBT (Rational Emotive Behavior Therapy)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perilaku *introvert* dikalangan siswa sebelum dilakukannya layanan konseling individual keles VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara T.A 2018/2019?
2. Bagaimana perilaku *introvert* dikalangan siswa setelah dilakukannya layanan konseling individual keles VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian adalah tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah. Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang di laksanakan, karena peneliti pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tujuan yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian hams mempunyai rumusan yang tegas, jelas, operasional.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa setiap penelitian harus memiliki tujuan sebagai pusat orientasi, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengatasi perilaku introvert melalui pendekatan rebt (rational emotive behavior therapy) pada siswa kelas viii MTs Aisyiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019”?
2. Bagaimana perilaku introvert dikalangan siswa setelah dilakukannya layanan konseling individual kelas viii MTs Aisyiyah Sumatera utara T.A 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat atau berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri peneliti, maupun lembaga instansi tertentu. Sesuai dengan penjelasan di atas dan setelah penelitian ini di rangkum maka manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap seseorang yang sedang mengalami introvert.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling Individu

1.1 Pengertian konseling individu

Menurut Sofyan (2013:159) adalah “kunci semua bimbingan konseling. Dengan menguasai teknik teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain seperti disebutkan diatas. Karena itu konselor disarankan akan menguasai proses dan teknik konseling individual.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Menurut Prayitno (2017:107) “konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengetasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal hal penting tentang diri klien”.

Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana dia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri apa yang menurut dia benar. Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Menurut Tohirin (2013 : 63) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya”.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat difahami bahwa konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan secara tatap muka dan berlangsung dengan hubungan yang professional untuk menyelesaikan atau mengentaskan masalah yang dihadapi oleh klientersebut.

1.2 Tujuan Konseling Individual

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Menurut Prayitno (2004:71) Ada beberapa tujuan konseling individual disekolah. Adapun beberapa tujuan konseling individual tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasi dirinya, membantu siswa secara positif membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah, dan akibat wawasan yang baru yang diperoleh maka timbulah pada diri siswa pikiran positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yanglainnya.

Penyesuaian masalah, hal ini berdasarkan pernyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyesuaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu, biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.

1.3 Komponen konseling individu

a. Konselor

Menurut prayitno (2017:110) Konselor adalah “seseorang yang ahli didalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individu konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan peroses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling, selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar media elektronik dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembanagan tingkah laku. Suatu hal itu diupayakan konselor dengan cara cara yang cermat, tepat dan berhasil demi terentaskannya masalah yang dialami klien”.

b. Peserta layanan (klien)

Menurut prayitno (2017:110) Klien adalah “seseorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya tidaknya mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Klien menanggung semacam beban, uneg-uneg

atau mengalami sesuatu kekurangan yang ia ingin isi. bisa juga ada sesuatu yang ingin dan atau perlu dikembangkan pada dirinya. Semuanya itu agar ia mendapatkan suasana pikiran atau perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai tambah, hidup lebih berarti dan hal hal positif lainnya dalam menjalankan hidup sehari hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh”.

Klien datang bertemu konselor dengan cara berbeda beda. Ada yang datang sendiri dengan kemauan yang kuat untuk menemukan konselor (self-referral), ada yang datang dengan perantaraan orang lain. Bahkan ada yang datang (mungkin terpaksa) karena didorong atau diperintah oleh pihak lain. Kedatangan klien bertemu dengan konselor disertai dengan kondisi tertentu yang ada pada diri klien itu sendiri. Dalam pada itu, apa pun latar belakang kedatangan klien dan bagaimana pun juga kondisi diri klien sejak dari awal pertemuannya dengan konselor.

c. Materi layanan

Menurut prayitno (2017:110), ”Materi layanan konseling individu secara langsung berorientasi pada kondisi KES dan KES-T tertentu yang dikemukakan klien sejak awal interaksi dengan konselor. Materi ini terarah pada PERPOSTRUR (beserta AKURS-nya) yang akan dibinakan dan dievaluasi sebagai substansi pokok dan hasil layanan konseling individu”.

1.4 Asas-asas Konseling Individu

Banyak azas yang dipergunakan konselor dalam melaksanakan layanan konseling individual Menurut Willis (2004:35-38) “dalam melaksanakan konseling individual ada sembilan asas yang perlu diaplikasikan meliputi: (a) Asas kerahasiaan (b)Asas kesukarelaan (c) Asas keterbukaan (d) Asas kekinian

(e) Asas kemandirian (f) Asas kegiatan (g) Asas kedinamisan (h) Asas keterpaduan (i) Asas kenormatifan dan (j) Asas keahlian”.

Menurut Hartono (2012:40) “kekhasan yang paling mendasar layanan konseling individual adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara konseli dan konselor”. Asas-asas konseling akan memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Yang mendasar seluruh kegiatan layanan konseling individual adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan,kekinian, kegiatan,kenormatifan, dan asas keahlian.

Sedangkan Menurut prayitno (2017:112) sebagai berikut:

a. Asas kegiatan

Kekhasan yang paling mendasar layanan konseling kelompok adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan konselor. Hubungan ini benar benar sangat mempribadi, sehingga boleh dikatakan antara dua pribadi itu “saling masuk memasuki”. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi konselor. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil didalamnya dibangun kemauan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Asas asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalam layanan konseling individu.

b. Kerahasiaan

Tidak pelak lagi, hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien.Untuk itu asas kerahasiaan menjadi jaminannya.Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk

melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

c. Kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalankan proses layanan konseling individu bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses pelayanan konseling individu bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

d. Azas Kemandirian.

Inilah asas secara langsung menunjang kemandirian klien. Berbakat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apayang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri untuk bertindak dan mampu bertanggung jawab serta menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut (BMB3). Dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apa pun untuk diambilnya keputusan oleh klien , tidak mendesak desak atau mengerahkan sesuatu. Begitu juga tidak memberikan semacam persetujuan ataupun konfirmasi definitif atas sesuatu yang dikehendaki klien, meskipun klien memintanya, kecuali mengaktifkan klien untuk ber-BMB3 secara positif terhadap materi keputusan yang diambilnya itu. Lebih jauh mutu keberhasilan dan kenormatifan harus dianalisis.

e. Asas kekinian dan kegiatan

Asa kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekiniannya segenap proses layanan dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

Klien dituntun untuk benar benar aktif menjalani proses perbantuan melalui layanan konseling individu, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

f. Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individu adalah normatif. Tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai nilai dan norma yang berlaku yang menjadi spektrum nilai nilai karakter cerdas.

Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan konseling individual untuk kepentingan klien dengan menerapkan segenap asas tersebut. Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana yang sukarela, terbuka dan aktif agar klien mampu mengambil keputusan itu sendiri dalam kondisi kenormatifan yang tinggi. Seluruh kegiatan itu bernuansa kekinian dan rahasia pribadi sepenuhnya dirahasiakan.

1.5 Dinamika Kegiatan: BMB3

Sejak awal layanan konseling individual konselor berusaha menegakkan dinamika dan aktivitas partisipasi klien melalui strategi BMB3. Untuk berbagai materi pokok layanan konseling individu, khususnya dalam secara langsung mengembangkan kemandirian klien konselor mendorong dan membangkitkan aktivitas klien untuk berpikir, merasa bersikap, bertindak dan bertanggung jawab. Aktivitas BMB3 ini terlebih lebih ini lebih penting terkait dengan pemecahan masalah klien, khususnya dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada kondisi normatif.

1.6 Teknik Konseling Individual

Ada beberapa teknik dalam melakukan proses konseling, menurut Abu Bakar (2010:62) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik umum dalam konseling individual yaitu: (a) Menerima klien, (b) Penstrukturan (c) Mendengarkan, memahami dan merespon (d) Dorongan minimal (e) Pertanyaan terbuka (f) Keruntutan (g) Empati (h) Refleksi (i) Konfrontasi (j) Penafsiran (k) Menyimpulkan (l) Merumus tujuan”.

Ada pun penjelasan dari beberapa fungsi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Menerima klien, adalah kesediaan klien dalam proses konseling akan tergantung pada seberapa baik konselor dapat menerima klien sebagaimana adanya secara positif. Dalam arti konselor tidak menuntut klien tampil dengan kondisi, cara, sikap tertentu, dan tidak memberikan label-label tertentu pada klien. Konselor meyakini dan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan dengan klien dalam beberapa hal, seperti perbedaan latar belakang, status ekonomi, usia,

profesi, pendidikan, norma dan nilai-nilai yang dimiliki, dan sebagainya.

- b. Konselor yang dapat menerima klien secara positif dengan sikap ramah tamah, hangat dan penuh perhatian akan memberikan dampak positif kepada klien. Klien akan merasa bahwa dia benar-benar diterima, dipahami, diperhatikan, dan merasa bahwa konselor benar-benar siap membantunya.
- c. Penstrukturan, adalah konselor dalam proses konseling untuk membina struktur pemberian bantuan melalui konseling dengan batasan – batasan yang di ketahui dan diperlukan dalam berjalannya penyelesaian masalah.
- d. Mendengarkan, memahami dan merespon, adalah mendengarkan, memahami serta merespon semua pernyataan atau cerita dari klien.
- e. Dorongan minimal, adalah upaya utama seorang konselor paling utama adalah agar klien slalu terlibat dalam pembicaraan dan membuka dirinya pada konselor. Contoh : Oh...., iya...., terus...., lalu...., dan.... Bertujuan untuk akan klien semakin semangat untuk menyampaikan masalahnya.
- f. Pertanyaan terbuka, adalah pertanyaan yang slalu bermaksud untuk membuat klien agar menjawab dengan luas. Contoh : apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, atau dapatkah.
- g. Keruntutan, adalah respon yang diberikan konselor kepada klien yang tepat pada sasaran, tidak menyimpang dari isi pernyataan atau pertanyaan klien. Respon konselor bisa menjadi runtut bila konselor

benar-benar memahami isi pembicaraan klien, untuk itu dibutuhkan konsentrasi penuh dan kemampuan konselor dalam menangkap inti pembicaraan klien. pertanyaan yang ditanyakan terus dalam posisi berurutan agar, masalah berurutan atau berurutan sehingga mudah mengambil kesimpulan.

- h. Empati, Merupakan suatu cara untuk menyatakan perasaan konselor terhadap permasalahan konseli, konselor seperti merasakan terhadap apa yang di rasakan konseli.
- i. Refleksi, Adalah teknik yang digunakan konselor untuk memantulkan perasaan / sikap yang terkandung dibalik pernyataan konseli.
- j. Konfrontasi, Konfrontasi ketrampilan / teknik yang digunakan oleh konselor untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkongruensi dalam diri klien kemudian konselor mengumpanbalikan kepada klien
- k. Penafsiran, suatu pernyataan konselor tentang hubungan antara berbagai macam perilaku klien, peristiwa, atau ide-ide; atau menyajikan suatu kemungkinan penjelasan tentang perilaku klien (termasuk perasaan, pikiran, dan perilaku yang dapat diamati). Suatu interpretasi berbeda dengan respon mendengarkan (klarifikasi, parafrase, refleksi, rangkuman).
- l. Menyimpulkan, adalah Teknik ini digunakan untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut : (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini, terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pemahaman baru klien; dan (4)

pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikutnya, jika dipandang masih perlu dilakukan konseling lanjutan.

- m. Merumus tujuan, adalah merumuskan tujuan, yaitu mendorong klien untuk memikirkan beberapa kemungkinan cara bertindak atau bertingkah laku. Hal ini mengajak klien untuk lebih bersikap praktis.

Dapat difahami bahwa konseling individual memiliki beberapa teknik ketika menghadapi konseli, seperti menerima konseli dengan mesra dan penuh penghargaan, harus menjadi pendengar yang baik untuk konseli, memahami diri konseli dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang dipertanyakan konseli, dan konselor harus berempati dimana dapat merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh konseli.

1.7 Fungsi Konseling Individual

Adapun fungsi konseling individual yang ada disekolah, Menurut Hartono (2012:36) Dalam layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh diembankan yaitu sebagai berikut: a. Fungsi pemahaman, b. Fungsi pengentasan, c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, d. Fungsi pencegahan, e. Fungsi advokasi.

Ada pun penjelasan dari beberapa fungsi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, Melalui pelayanan konseling individual konseli mampu memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.
- b. Fungsi pengentasan, Pemahaman yang mengarah kepada dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan demi teratasinya

secara spesifik masalah yang dialami konselitersebut.

- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, Pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapatdicapai.
- d. Fungsi pencegahan, Layanan konseling individual sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif konseli sebagai fokus dan sasaran layanan, diperkuat oleh teratasinya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkingtimbul.
- e. Fungsi advokasi, Masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifatadvokasi.

Melalui layanan konseling individual konseli memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif.

1.8 Peran Konseling Individual

Layanan konseling perorangan sangat penting guna membantu konseli agar terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan terentaskannya masalah yang dialami konseli, yang dapat mengganggu perkembangan konseli, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, karir dan belajar.Pernyataan tersebut diperjelas oleh Prayitno dan Erman Amti

“konseling dianggap sebagai layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah Konseli”.

Langkah-langkah dalam konseling individual yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman konseli dan waktu.
- b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan konseli sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada konseli agar bersedia menceritakan persolan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
- d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah konseli dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga konseli dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e. Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau factor penyebab masalah yang dihadapi konseli.
- f. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan konseli menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi konseli.

2. Pendekatan REBT

2.1 Pengertian Pendekatan REBT

Menurut Gantiana K. Dkk (2011:201-202) mengatakan bahwa “*Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada tengah tahun 1950an yang menekankan pada pentingnya peran pikiran pada tingkah laku. Therapy REBT adalah pendekatan yang bersifat direktif, yaitu pendekatan yang membelajarkan kembali konseli untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran konseli agar membiarkan pikiran irasionalnya atau belajar mengantisipasi manfaat atau konsekuensi dari tingkah laku yang sering muncul. Sedangkan menurut Winkle dalam Arintoko (2011:39) mengatakan bahwa” REBT yaitu corak konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berfikir dengan akal sehat (*rational thinking*), berperasaan (*emoting*), dan berperilaku (*acting*)”.

Menurut Corey dalam Namora Lumongga Lubis, (2014:176)

“Rational – Emotive termasuk pada kognitif behavior, karena Rational – Emotive lebih menitik beratkan pada proses berfikir, menilai, memutuskan, menganalisis dan bertindak Rational –Emotive lebih banyak berhubungan dengan dimensi pikiran dari pada perasaan”.

Menurut Corey dalam Eka Wahyuni dkk (2016:201)

mengatakan bahwa “ (*Rational – Emotive Behavior Therapy*) (REBT) pendekatan ini di kembangkan oleh Albert Ellis pada tengah tahun 1950an yang menekankan pada pentingnya peran pikiran dari pada tingkah laku”. Senada juga di katakan oleh Eka Wahyuni dkk, (2016:201) menyatakan bahwa “ (*Rational – Emotive Behavior Therapy*) (REBT) merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada tingkah laku individu, (*Rational – Emotive Behavior Therapy*) (REBT) menekankan bahwa tingkah laku yang bermasalah disebabkan oleh pemikiran yang irasional sehingga focus pada penanganan pemikiran individu.”.

Menurut Winkel & Hastuti (2004:42),

“terapi *rational emotivebehaviour* adalah corak konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berfikir dengan akal sehat

(*rational thinking*), berperasaan (*emoting*), dan berperilaku (*acting*), sekaligus menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam dalam cara berfikir dan berperasaan dapat mengakibatkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku. Menurut DR. Namora Lumongga Lubis (2014:176) meyakini bahwa “Penyebab gangguan emosional adalah karena pikiran irasional individu dalam menyikapi peristiwa atau pengalaman yang telah dilalui”.

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat difahami bahwa *Rational – Emotive Behavior Therapy* (REBT) merupakan suatu pendekatan yang dapat membantu individu melalui proses berfikir menekankan pada pentingnya peran pikiran dari pada tingkah laku serta menekankan bahwa tingkah laku yang bermasalah disebabkan oleh pemikiran yang irasional sehingga focus pada penanganan pemikiran individu. REBT juga merupakan terapi *Rasional Emotif* terapi yang berusaha menghilangkan cara berpikir konseli yang tidak logis, tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan cara mengonfrontasikan konseli dengan keyakinan keyakinan irasionalnya serta menyerang, menentang, mempertanyakan, dan membahas keyakinan-keyakinan yang irasional.

2.2 Tujuan Konseling REBT

Menurut Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih (2016:213).

“Tujuan utama konseling dengan pendekatan *rational emotive behavioral therapy* (REBT) adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih produktif. *rational emotive behavioral therapy* (REBT) mengajarkan individu untuk mengoreksi kesalahan berfikir untuk mereduksi emosi yang tidak diharapkan. Selain itu *rational emotive behavioral therapy* (REBT) membantu individu untuk mengubah kebiasaan berfikir dan tingkah laku meerusak diri.”

Tujuan utamanya konseling dengan pendekatan *Rational –Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih produktif. REBT membantu konseli

agar berhenti membuat tuntutan dan merasa kesal melalui kekacauan, konseli dalam *REBT* dapat mrngekspresikan beberapa perasaan negatif, tetapi tujuan utamanya adalah membantu klien agar tidak memberikan tanggapan emosional melebihi yang selayaknya terhadap sesuatu peristiwa.

Sedangkan menurut Willis (2004:76), *REBT* bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan klien yang irrasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal.

Secara lebih mudah di mengerti Rational –Emotive Behavior Therapy (REBT) mengajarkan individu untuk mengoreksi kesalahan berfikir untuk memproduksi emosi yang tidak diharapkan.Selain itu juga Rational –Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah untuk membantu individu untuk mengubah kebiasaan berfikir dan tingkah laku yang dapat merusak diri.Tujuan secara umum, *Rational –Emotive Behavior Therapy (REBT)* mendukung konseli untuk menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.Eka Wahyuni dkk, (2014: 213).

Ellis dan Benard dalam Eka Wahyuni dkk, (2014: 213) mendiskripsikan bahwa” bebrapa sub tujuan yang sesuai dengan nilai dasar pendekatan *Rational – Emotive Behavior Therapy (REBT)* ini dapat membantu individu mencapai nilai untuk hidup (*to survive*) dan untuk menikmati hidup (*to enjoy*).

Tujuan tersebut adalah:

- a) Memiliki minat sendiri
- b) Memiliki minat social
- c) Memiliki pengarahan diri

- d) Toleransi
- e) Fleksibel
- f) Memiliki penerimaan
- g) Dapat menerima ketidakpastian
- h) Dapat menerima diri sendiri
- i) Dapat mengambil resiko
- j) Memiliki harapan yang realistis
- k) Memiliki toleransi frustrasi yang tinggi
- l) Memiliki tanggung jawab pribadi. (Walent et. Al., 1992:8)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy* yang utama adalah mengubah cara berpikir irrasional menjadi cara berpikir rasional sehingga terbentuk pribadi yang rasional pada individu.

2.3 Teori A–B–C Tentang Kepribadian

Pandangan pendekatan rasional emotif tentang kepribadian dapat dikaji dari konsep-konsep kunci teori Albert Ellis dalam Eka Wahyuni, dkk (2016:210) bahwa: ada tiga pilar yang membangun tingkah laku individu, yaitu *Activating event* (A), *Belief* (B), dan *Emotional consequence* (C). Kerangka pilar ini yang kemudian dikenal dengan konsep atau teori ABC.

- a. ***Activating event*** (A) yaitu segenap peristiwa luar yang dialami atau memapar individu. Peristiwa pendahulu yang berupa fakta, kejadian, tingkah laku, atau sikap orang lain.
- b. ***Belief*** (B) yaitu keyakinan, pandangan, nilai, atau verbalisasi diri

individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan seseorang ada dua macam, yaitu keyakinan yang rasional (rational belief atau rB) dan keyakinan yang tidak rasional (irrasional belief atau iB). Keyakinan yang rasional merupakan cara berpikir atau sistem keyakinan yang tepat, masuk akal, bijaksana, dan karena itu menjadi produktif.

- c. *Emotionalconsequence* (C) merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senang atau hambatan emosi dalam hubungannya dengan antecedent event (A). Konsekuensi emosional ini bukan akibat langsung dari A tetapi disebabkan oleh beberapa variable antara dalam bentuk keyakinan (B) baik yang rB maupun yang iB.

2.4 Konsep Dasar REBT

Konsep dasar *REBT* yang dikembangkan oleh Albert Ellis dalam Gantina Komalasari, dkk (2016:207) adalah sebagai berikut:

- a. Pikiran manusia adalah penyebab dasar dari gangguan emosional. Reaksi emosional yang sehat maupun tidak, bersumber dari pemikiran itu.
- b. Manusia mempunyai potensi pemikiran rasional dan irrasional. Dengan pemikiran rasional dan inteleknya manusia dapat terbebas dari gangguan emosional.
- c. Pemikiran irasional bersumber pada disposisi biologis lewat pengalaman masa kecil dan pengaruh budaya.
- d. Pemikiran dan emosi tidak dapat dipisahkan.

- e. Berfikir logis dan tidak logis dilakukan dengan symbol- symbol bahasa.
- f. Pada diri manusia sering terjadi self- verbalization, yaitu mengatakan sesuatu terus menerus kepada dirinya.
- g. Pemikiran tak logis- irrasional dapat dikembalikan kepada pemikiran logis dengan reorganisasi persepsi. Pemikiran tak logis itu merusak dan merendahkan diri melalui emosionalnya. Ide-ide irrasional bahkan dapat menimbulkan neurosis dan psikosis.

Dari beberapa uraian di atas dapat difahami bahwa konsep dasar REBT adalah Pikiran manusia adalah penyebab dasar dari gangguan emosional pemikiran rasional dan inteletnya manusia pemikiran irasional bersumber pada disposisi biologis lewat pengalaman masa kecil dan pengaruh budaya manusia itu sendiri.

2.5 Pandangan Tentang Manusia

Menurut gantina komalasari, eka wahyuni, dan karsih (2016:202) “Pendekatan rational emotive behavioral therapy (REBT) memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berfikir dan sistem perasaan yang berkaitan dalam sistem psikis individu”.

Pendekatan Rational–Emotive Behavior Therapy (REBT) “memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh system berfikir dan system perasaan yang berkaitan dalam sistem psikis individu. Keberfungsian individu secara psikologis di tentukan oleh pikiran, perasaan dan tingkah laku.Tiga aspek ini yang berpengaruh dan saling berkaitan karena satu aspek ini mempengaruhi

aspek yang lainya”.Walent et.aldalam Eka Wahyuni dkk, (2016:202).

Menurut George & Cristiani dalam Eka Wahyuni dkk, (2014: 203) bahwa secara khusus Rational –Emotive Behavior Therapy (REBT) berasumsi bahwa individu memiliki krakteristik Sebagai berikut:

- a. Individu memiliki potensi yang unik untuk berfikir rasional dan irasional.
- b. Pikiran irasional berasal dari proses belajar yang irasioanal yang didapat dari orangtua dan budayanya.
- c. Manusia adalah makhluk verbal dan berfikir melalui symbol dan bahasa. Dengan demikiann gangguan emosi yang dialami individu disebabkan oleh verbalisasi ide dan pemikiran irasional.
- d. Gangguan emosional yang disebabkan oleh verbalisasi diri (*self verbalizing*) yang terus menerus dan persepsi serta sikap terhadap kejadian merupakan akar permasalahan, bukan karena kejadian itu sendiri.
- e. Individu memili potensi untuk mengubah arah hidup personal dan sosialnya.
- f. Perasaan dan fikiran yang negative dan merusak diri dapat diserang dengan mengorganisasikan kembali persepsi dan pemikiran, sehingga menjadi logis dan rasioanal.

Rational–Emotive Behavior Therapy (REBT) berasumsi bahwa berfikir logis itu mudah. Kebanyaan individu cenderung ahli dalam berfikir tidak logis. Contoh berfikir tidak logis yang biasanya banyak menguasai individu adalah:

- 1) Saya harus sempurna
- 2) Saya baru saja melakukan kesalahan, saya bodoh sekali!
- 3) Ini adalah bukti bahwa saya tidak sempurna, maka saya tidak berguna.

Walent et. Al dalam Eka Wahyuni dkk, (2014: 204).

Menurut Nelson – Jones, dalam Eka Wahyuni dkk, (2014: 204) bahwa “Tujuan – tujuan hidup dipandang sebagai pilihan dari pada kebutuhan, ada dua pilihan hidup. Hidup yang rasional terdiri dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan – tujuan yang dipilih individu. Hidup irasional terdiri dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang menghambat pencapaian tujuan”.

Menurut Nelson – Jones, dalam Eka Wahyuni dkk, (2014: 204) bahwa “ manusia memiliki tiga tujuan fundamental, yaitu : untuk bertahan hidup (*to survive*), untuk bebas dari kesakitan (*to be relatively free from pain*) dan untuk mencapai kepuasan (*to be reasonably satisfied or content*).

Dalam Rational –Emotive Behavior Therapy (REBT), juga dapat menghasilkan *Low Frustration Tolerance (LFT)*, hal ini dapat dilihat dari pernyataan – pernyataan verbal seperti: ini terlalu berat, saya pasti tidak mampu, ini menakutkan, saya tidak bias menjalani ini Walent et. Aldalam Eka Wahyuni dkk, (2014: 205).

2.6 Langkah–langkah Pendekatan REBT

Menurut gantina komalasari, eka wahyuni, dan karsih (2016:215), rational emotive behavioral therapy (REBT) membantu konseli mengenali dan memahami perasaan, pemikiran dan tingkah laku yang irasional. Dalam proses ini konseli di

ajarkan untuk menerima bahwa perasaan, pemikiran dan tingkah laku tersebut diciptakan dan diverbalisasi oleh konseli sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, konseli membutuhkan konselor untuk membantu mengatasi permasalahannya. Dalam proses konseling dengan pendekatan REBT terdapat beberapa tahap yang dikerjakan oleh konselor dan konseli.

a. Tahap 1

proses dimana konseli harus diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka tidak logis dan irasional. Pada tahap ini konseli diajarkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah hal tersebut.

b. Tahap 2

Pada tahap ini konseli dibantu untuk yakin bahwa pemikiran dan perasaan negatif tersebut dapat ditantang dan diubah. Pada tahap ini konseli mengeksplorasi ide ide untuk menentukan tujuan tujuan rasional. Konselor juga mendapat pikiran irasional konseli dengan menggunakan pertanyaan untuk menantang vasilitas ide tentang diri, orang lain dan lingkungan disekitar. Pada tahap konselor menggunakan teknik teknik konseling rational emotive behavioral therapy (REBT) untuk ,membantu konseli untiuk ,mengembangkan pikiran irasional.

c. Tahap 3

Tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang

disebabkan oleh pemikiran irasional (George dan Cristiani, 1990, pp. 85-86).

Adapun langkah-langkah dalam proses terapinya yaitu :

- 1) Konselor berusaha menunjukkan konseli kesulitan yang dihadapi sangat berhubungan dengan keyakinan irasional, dan menunjukkan bagaimana konseli harus bersikap rasional dan mampu memisahkan keyakinan irasional dan rasional.
- 2) Setelah konseli menyadari gangguan emosi yang bersumber dari pemikiran irasional, maka konselor menunjukkan pemikiran konseli yang irasional, serta konseli berusaha kepada keyakinan menjadi rasional.
- 3) Konselor berusaha agar konseli menghindarkan diri dari ide-ide irasionalnya, dan konselor berusaha menghubungkan antara ide tersebut dengan proses penyalahan dan perusak diri.
- 4) Proses terakhir konseling adalah konselor berusaha menantang konseli untuk mengembangkan filosofi kehidupan yang rasional, dan menolak kehidupan yang irasional dan fiktif.

2.7 Peran Dan Fungsi Konselor dalam Pendekatan REBT

Menurut Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih (2016:214) peran konselor dalam pendekatan Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) adalah;

- a. Aktif direktif yaitu mengambil peran lebih banyak untuk memberikan penjelasan terutama pada awal konseling.
- b. Mengkonfrontasikan pikiran irasional konseli secara langsung.

- c. Menggunakan berbagai teknik untuk menstimulus konseli untuk berfikir dan mendidik kembali diri konseli sendiri
- d. Secara terus menerus “menyerang” pemikiran irasional konseli.
- e. Mengajak konseli untuk mengatasi masalahnya dengan kekuatannya berfikir bukan emosi.
- f. Bersifat didaktif.

Dalam melaksanakan pendekatan rational emotive behavioral therapy (REBT), konselor diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang baik karena rational emotive behavioral therapy (REBT) banyak didominasi oleh teknik teknik yang menggunakan pengolahan verbal. Selain itu konselor harus memiliki keterampilan untuk membangun hubungan konseling. Adapun keterampilan konseli yang harus dimiliki konselor yang akan menggunakan pendekatan rational emotive behavioral therapy (REBT), adalah sebagai berikut ;

- 1) Empati (empathy)
- 2) Menghargai (respect)
- 3) Ketulusan (genuineness)
- 4) Kekongkritan (concreteness)
- 5) Konfrontasi (confrontation)

2.8 Teknik-teknik Konseling REBT

Menurut Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih (2016:216), dalam proses konseling, konselor mengidentifikasi pikiran-pikiran irasional konseling. Terdapat tujuh faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi pikiran irasional, yaitu:

- a. Lihat pada generalisasi yang berlebihan (overgeneralisation), seperti :
“saya mendapat nilai 50 pada mata pelajaran matematika, maka saya memang tidak bisa matematika”.
- b. Lihat pada distorsi (distortion), kadang kadang memacu pada pemikiran yang beranggapan tentang keseluruhan atau tidak sama sekali (all or nothing thinking), berpikir hitam putih semua baik atau semua burk, seperti:” saya tidak dapat nilai A pada semua mata kuliah, lihat saja KRS saya, saya memang bukan mahasiswa yang baik.
- c. Lihat pada hal hal yang dihapus (deletion), yaitu tendensi untuk berfokus pada kejadian negatif dan menghapus kejadian positif, seperti:” saya kalah dua kali damn menang satu kali, pada permainan berikutnya, saya pasti kalah”.
- d. Lihat pada hal hal yang dianggap tragedi atau bencana (catastrophising), yaitu kesalahan yang berlenih lebih dan keberhasilan yang dikecilkan seperti :” saya Cuma beruntung mendapatkan nilai A”.
- e. Lihat pada pengguna kata kata absolut seperti harus, selalu, tidak boleh, tidak pernah.” Saya tidak boleh berbuat kesalahan”.
- f. Lihat pada pernyataan yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap sesuatu atau seseorang yang konseli pikir mereka tidak dapat menahannya, seperti: “ dia seharusnya dihukum dan tidak diperolehkan bebas begitu saja.

- g. Lihat pada ramalan (fortune telling) atau prediksi masa depan, seperti:
 “saya hanya tahu bahwa teman saya tidak akan senang pada pesta saya,” (thompson et.al.2004,p.2014-215).

Menurut George & Cristuiani dalam Eka Wahyuni dkk (2014:214) bahwa”
 peran konselor dalam pendekatan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* adalah:

1. Aktif dan direktif, yaitu mengambil peran lebih banyak untuk emberikan penjelasan terutama pada awal konseling
2. Mengkonfrontasikan pikiran irasional konseli secara langsung
3. Menggunakan pikiran irasional untuk menstimulus konseli untuk berfikir dan mendidik kembali diri konseli sendiri.
4. Secara terus menerus menyerang pemikiran irasional konseli,
5. Mengajak konseli untuk mengatasi masalahnya dengan kekuatan berpikir bukan emosional.
6. Bersifat dedaktif.

Sedangkan tehnik tehnik yang digunakan lebih banyak dari aliran *behavioral therapy*. Berikut ini ada beberapa tehnik konseling REBT dapat diikuti, antara lain adalah tehnik yang berusaha menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri (berdasarkan *emotive experiential*) yang terdiri atas:

- a. *Assertiv training*, yaitu melatih dan membiasakan konseli terus menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan.
- b. *Sosiodrama*, yaitu semacam sandiwara pendek tentang masalah kehidupan sosial.
- c. *Self modeling*, yaitu tehnik yang bertujuan untuk menghilangkan

perilaku tertentu, dimana konselor menjadi model dan konseli berjanji untuk mengikuti.

- d. *Social modeling*, yaitu membentuk perilaku baru melalui model social dengan cara imitasi, observasi.
- e. *Tehnik reinforcement*, yaitu memberi reward terhadap perilaku rasional atau memperkuatnya (*reinforce*).
- f. *Desensitisasi sistematis*. Dalam tehnik ini, konseli diajarkan santai dan menghubungkan keadaan santai dengan membayangkan pengalaman-pengalaman yang mencemaskan, menggusarkan dan mengecewakan dan dipasangkan dengan keadaan relaksasi sehingga hubungan antara perangsang dengan respon terhadap kecemasan dapat dieliminasi.
- g. *Relaksas*, yaitu mengatasi ketegangan, kecemasan, yang ada didalam jiwa.
- h. *Self-control*, yaitu dengan mengontrol diri.
- i. Diskusi.
- j. Simulasi dengan bermain peran antara konselor dengan konseli.
- k. *Homework assignment* (metode tugas).
- l. *Bibliografi* (memberi bahan bacaan).

Menurut Walen dalam Eka Wahyuni dkk (2014:214) bahwa” keterampilan konselor yang akan menggunakan pendekatan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REB)*, adalah sebagai berikut:

1. Empati
2. Menghargai

3. Ketulusan
4. Kekongkritan
5. Konfrontasi

Jadi, konselor disini fungsinya adalah sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping klien. Dalam perannya membantu klien mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya, sehingga klien dapat secara sadar dan mandiri mengembangkan atau meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya.

2.9 Tahap Pendekatan REBT

Terapi rasional emotif membantu konseli mengenali dan memahami perasaan, pemikiran dan tingkah laku yang irasional. Dalam proses ini klien diajarkan untuk menerima bahwa perasaan, pemikiran dan tingkah laku tersebut diciptakan dan diverbalisasi oleh klien sendiri.

Menurut Ellis dalam Rokhyani, (2009:8), “dalam proses konseling dengan pendekatan *REBT* terdapat beberapa tahap yang dikerjakan oleh konselor dan klien. Adapun tahapan konseling *REBT*, diantaranya adalah:

- a. Tahap Pembinaan Hubungan (*Relation Building*)

Hubungan baik *good rapport* antara konselor dan konseli memang merupakan suatu prasyarat dalam konseling. Untuk dapat menciptakan hubungan baik, konselor perlu menerapkan sikap dasar, menciptakan suasana pendukung, membuka sesi pertama atau perbincangan awal.

- b. Tahap Kognitif (Pengelolaan Pemikiran dan Pandangan)

Tahap ini secara konsekuensial peran konselor adalah:

- 1) Mengidentifikasi, menerangkan, dan menunjukkan masalah (*A-B-C*) yang dihadapi konseli dengan keyakinan irasionalnya,
- 2) Mengajar dan memberikan informasi (tentang teori *A-B-C*), Mendiskusikan masalah (menunjukkan arah perubahan, dari *Irrational belief* ke *rational belief* yang hendak dicapai dalam konseling
- 3) Menerapkan berbagai teknik *debate* dan *dispute*.

c. Tahap Pengelolaan Emotif dan Afektif

Konselor memusatkan perhatiannya pada “menggarap emosi atau afeksi” konseli sebagai kondisi pendukung kemantapan perubahan *Irrationalbelief* ke *rational belief*. Dalam tahap ini konselor adalah:

- a. Meminta kesepakatan penuh kepada konseli atas arah perubahan dan “perubahan-perubahan kecil” yang telah terjadi pada konseli.
- b. Memelihara suasana konseling bisa dengan teknik humor.
- c. Melaksanakan teknik-teknik relaksasi.
- d. Tahap Pengelolaan Tingkah Laku (*Behaviour*)

Jika konseli telah memberikan isyarat bahwa ia:

- 1) Sepakat atas arah perubahan.
- 2) Ada pernyataan telah terjadi sejumlah perubahan kognitif maupun afektif sekalipun kecil.
- 3) Sikap emosional dihadapkan pada perubahan perilaku, maka konselor siap masuk pada tahap pengelolaan perilaku tampak konseli.

Pada tahap ini konselor:

- 1) Mengajukan klien untuk berbuat dan memberikan masukan.
- 2) Menunjukkan contoh perilaku cocok, pantas, atau teknik modeling, serta

Mengajak konseli mengikuti contoh

- 1) Mengajak konseli dalam latihan-latihan keasertifan
- 2) Mengajak dan menuntun konseli dalam merumuskan kalimat-kalimat rasional.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat empat tahapan proses konseling pendekatan *REBT*. Tahap pertama yaitu pembinaan hubungan (*relationbuilding*), konselor perlu menerapkan sikap dasar, menciptakan suasana pendukung, membuka sesi pertama atau perbincangan awal. Tahap yang kedua merupakan tahap pengelolaan pemikiran (*cognitive*) dan pandangan. Tahap yang ketiga merupakan tahap pengelolaan emotif dan afektif. Tahap yang terakhir merupakan tahap pengelolaan tingkah laku (*behaviour*).

2.10 Kelebihan Pendekatan REBT

Kelebihan Pendekatan REBT dengan pendekatan lainnya, Pendekatan rasional emotif yang dikembangkan oleh Albert Ellis mempunyai Kelebihan sebagai berikut:

- a. *Rasional Emotif* menawarkan dimensi kognitif dan menantang konseli untuk meneliti rasionalitas dari keputusan yang telah diambil serta nilai yang konseli yakini.
- b. *Rasional Emotif* memberikan penekanan untuk mengaktifkan pemahaman yang di dapat oleh konseli sehingga konseli akan langsung mampu mempraktekkan perilaku baru mereka.
- c. *Rasional emotif* menekankan pada praktek terapeutik yang komprehensif dan eklektik.

- d. *Rasional emotif* mengajarkan konseli cara-cara mereka bisa melakukan terapi sendiri tanpa intervensi langsung dari terapis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan keunggulan teknik REBT pada pendekatan *Rational Emotive* yang di kembangkan oleh Albert Ellis adalah *Rasional Emotif* menawarkan dimensi kognitif atau pengetahuannya sendiri untuk mengambil keputusan yang konseli yakini, memberikan penekanan untuk mengaktifkan pemahaman konseli akan langsung mampu mempraktekkan perilaku baru mereka mengajarkan konseli cara-cara mereka bisa melakukan terapi sendiri.

3. Perilaku Introvert

3.1 Pengertian Perilaku introvert

Menurut Widiyanti & Herdiyanto, 2013 juga menjelaskan bahwa “kepribadian introvert adalah suatu individu cenderung lebih menyukai aktivitas yang tidak melibatkan orang-orang disekitarnya dan memberikan perhatian lebih berpusat pada diri sendiri”.

Menurut Marti Olsen Laney (2016 : 21) “ introvert pada dasarnya adalah suatu jenis temperamen. Seseorang introvert tidaklah sama dengan seorang pemalu atau seseorang yang memiliki kepribadian menutupi diri, dan introvert bukanlah sesuatu yang dapat anda ubah, akan tetapi anda dapat belajar untuk menerima introversi, bukan melawannya”.

(Catrunada, 2014) “kepribadian *introvert* yaitu kecenderungan mudah tersinggung, perasaan mudah merasa disakiti, mudah gugup, perasaan rendah diri, mudah melamun, gangguan tidur, inteligensi relatif tinggi, perbendaharaan kata

baik, konsisten, teliti tapi lambat, kaku dalam bersikap, kurang suka lelucon mengenai seks“.

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri.

berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat (Saliba, *et.al.*, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan hubungan signifikan kepribadian *introvert* dengan kesepian (Engels, *et.al.*, 2012)

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri.

Menurut beberapa pengertian diatas bahwa *introvert* merupakan pemahaman yang baik terhadap dunia dari diri mereka, dengan semua biasa, fantasi, mimpi dan persepsi yang bersifat individu.

3.2 Faktor- Faktor Penyebab Introvert

a) Keturunan

Faktor yang disebabkan oleh keturunan dari orang tua.

b) Lingkungan

Faktor yang dialami oleh lingkungan baik itu dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan dimana dia tinggal.

3.3 Ciri – Ciri introvert

(Catrunada, 2014)kepribadian *introvert* yaitu :

- kecenderungan mudah tersinggung
- perasaan mudah merasa disakiti
- mudah gugup
- mudah melamun
- gangguan tidur
- intlegensi relatif tinggi

B. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, yang beralamat di Jalan. Mesjid No 806 Percut Sei Tuan. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara. Karena sang peneliti tertarik meneliti di lokasi yang disebutkan di atas disebabkan sang peneliti pernah magang 1 s/d magang 3 di lokasi sekolah tersebut serta adanya instruksi dan saran dari guru bk yang ada di sekolah bahwa di sekolah itu terdapat ada seseorang siswa yang sedang mengalami introvert.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2018/ 2019, dengan perkiraan bulan maret 2019 sampai bulan juli 2019 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																						
2	Persetujuan Judul			■	■	■	■																		
3	Pembuatan Proposal				■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																
5	Seminar Proposal											■													
6	Perbaikan Proposal											■	■	■	■										

Menurut Arikunto (2013: 183) “*Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan ciri- ciri, sifat atau karakteristik tertentu”. Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjangkau siswa yang memiliki ciri- ciri perilaku maladaptif.

Tabel 3.3
Deskripsi Sampel Penelitian kelas VIII MTs Aisyah Sumatera Utara

No	Kelas	Subjek	Objek
1	VIII ¹	30	2
Jumlah		30 Subjek	Objek

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel - variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka apengetasan masalah pribadi klien.

Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien.

Pembahasan tersebut bersifat mendalam mengenai hal- hal penting tentang diri klien.

2. Perilaku introvert merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, *remaja introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2016:299) “ pada penelitian kualitatif, penelitian memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang sosial tersebut”.

Karena data yang diperoleh berupa kata - kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai jenis kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka.

Menurut Jane Richie dalam Moleong (2017 : 5) penelitian Kualitatif adalah “upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”

Menurut Sugiono, (2017 : 13) penelitian kualitatif adalah “ sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi”.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan untuk melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian untuk mengetahui perilaku maladaptif siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2013: 31), “Ada beberapa jenis teknik observasi yang biasa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik - teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

NO	Pertanyaan	Hasil observasi
	Keadaan guru bk	
1	Layananapa saja yangdiberikankepadasiswa	
2	Pelaksanaan program bimbingan dan koneling	
3	Perilaku introvert kepadasiswa	
5	Peran bimbingan konseling Dalam menghadapi siswa yang mengalami introvert	

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data

telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisigaris - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan di wawancara adalah: wakil kepala sekolah, guru BK, wakil kelas dan siswa kelas VII yang berperilaku Introvert.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Siswa MTs Aisyah Tembung

NO	Pertanyaan	Jawab
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	
2	Apasaja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	
3	Sudah/belum pernahkah di lakukannya layanan Bimbingan Kelompok ?	
4	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti layanan konseling individual di sekolah	

5	Apakah kamu salah satu siswa yang aktif di lingkungan sekolah ?	
6	Apakah kamu melakukan kegiatan dengan teman yang ingin bermain ataupun bercerita dengan kamu?	
7	Bagaimana reaksi kamu ketika semua orang tidak ingin dekat ataupun berteman denganmu?	
8	Apa yang membuat kamu tidak ingin bercerita sama seseorang ataupun teman di lingkungan sekolahmu?	
9	Apakah kamu mengetahui perilaku <i>introvert</i> ?	

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs aisyiyah tembung?	
3.	Adakah hambatan yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa ?	

4.	Teknik apa yang biasanya digunakan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	
5.	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam melakukan bimbingan dan konseling terhadap perilaku introvert siswa ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempersentasikan hasil kepada orang lain.

Tahapan analisis data terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian (c) kesimpulan.

a) reduksi data. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan untuk penyimpulannya.

b) penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian atau bentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dalam mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*depth*)

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

- 1) Merinci focus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
- 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang telah ditelaah

- 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informasi penelitian yang terkait dengan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku *introvert* melalui pendekatan *rebt* (*rational emotive behavior teraphy*) pada siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara, diperoleh melalui hasil wawancara seluruh dokumen, observasi, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Mts Aisyiyah Sumatera Utara
- b. Alamat : Jl. Mesjid No. 806 Bandar Khalifah
- c. Kelurahan/Desa : Bandar Khalifah
- d. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- e. Kab / Kota : Deli Serdang
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Jenjang Akreditasi : Akreditasi B
- h. Waktu belajar : Pagi, Pukul 07.15 WIB s.d 13.45 WIB
- i. Jenis Muatan Lokal : Kemuhammadiyah
- j. Jenis Kegiatan Pengembangan diri/ekstrakurikuler :
- k. English Club d. Pramuka
- l. Sains Club e. Volly Ball
- m. Tapak Suci f. Tahfiz Qur'an

2. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama Kepala Madrasah : Sri Wandan Sari Ningsih, S.Pd
- b. Tempat / tanggal lahir : Medan. 30 Juni 1978
- c. Alamat Rumah : Jl. AR. Hakim Gg. Kantil
No. HP. : 0813 7048 8788
- d. Tanggal pengangkatan kepala Madrasah ini : 12 Oktober 2016.
- e. Jabatan sebelumnya : WKM Kurikulum di MTs Aisyiyah Sumatera Utara

- f. Pertama kali diangkat sebagai kepala Madrasah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, tahun 2016.
- g. Pengalaman mengajar 15 tahun.

3. Visi Dan Misi Sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara

a. Visi

Membentuk manusia muslim yang berahlak Mulia,cakap,percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan Negara serta menjadi pelopor,pelangsung dan penyempurna amal usaha 'aisyiyah.

b. Misi

1. Memperluas,memajukan dan memperbaharui pendidikan dan pengajaran di semua jenjang pendidikan.
2. Memperluas dan Menanamkan kebudayaan pengetahuan menurut tuntutan islam,mencakup:
 - a. Menambahkan dan mengembangkan rasa iman pada diri anak.
 - b. Membiasakan anak-anak dengan hidup yang islami
 - c. Mengencamkan dan memupuk kecerdasan,kreatif dan keterampilan
3. mengembalikan anak didik dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah rasul sebagai akidah ibadah dan muamalah dalam kehidupan masyarakat
4. Mengembangkan kemampuan logika,matematika dan bahasa logika dan verbal sebagai dasar pengembangan intelegensi peserta didik. Membentuk peserta didik mewujudkan masyarakat islam yang sebenar benarnya

4. Sarana Dan prasarana MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Salah satu factor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan / sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana disekolah MTs Aisyiyah Tembung dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Guru MTs Aisyiyah

Mata Pelajaran	Jumlah Guru					Rata-rata jam Mengajar
	Seluruhnya	Pendidikan		Jurusan \leq S1		
		\geq S1	$<$ S1	Sesuai	Tdk Sesuai	
Pendidikan Agama Islam						
• Al Qur'an Hadits	1	√		√		12 Jam
• Aqidah Akhlak	1	√		√		12 Jam
• Fiqih	1	√		√		12 Jam
• Sej. Kebudayaan Islam	1	√		√		12 Jam
	1		√		√	18 Jam

KN	1	√			√	12 Jam
Bahasa Indonesia	1	√		√		24 Jam
Bahasa Inggris	1	√		√		24 Jam
Matematika	1	√		√		24 Jam
PA / IPS	2 / 2	√		√	√	24 Jam
Pendidikan Jasmani	2	√		√		12 Jam
Ilmu Informatika dan Komunikasi	1	√			√	12 Jam
Pendidikan Kewarganegaraan	2	√		√		12 Jam
Pendidikan Kewirausahaan / Konseling	1	√		√		
Jumlah Semua Guru	19					

Tabel 4.2

SARANA & PRASARANA

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Keadaan	Perbaikan	Catatan
1	Ruang Perpustakaan	1	7 x 8 m	√		
2	Ruang Laboratorium a. IPA					√

	b. Bahasa a c. Komputer					
3	angKesenian / Keterampilan					√
4	ang Media / Ruang Audio Visual					√
5	panganOlahra ga	1	10 x 10 M	√		
6	angOlahraga					√

a. Sarana / Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	angKepalaSekolah	√			
2	angWakilKepalaS ekolah	√			
3	ang Guru			√	rgabungden ganruang WakilKep ala Madrasah
4	ang Tata Usaha		√		
5	angBimb. Konseling		√		
6	ang OSIS			√	

7	angKomiteSekolah			√	
8	ang Aula / serbaguna			√	
9	angKesehatan / UKS		√		
10	angIbadah / Musholla	√			
11	angkeamanan / Satpam	√			
12	panganUpacara	√			
13	angTamud			√	
14	angKoperasi	√			
15	ntin		√		
16	ilet / WC, Jumlah 4	√			

b. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	tidakBaik
	stalasi Air	√		√	
	inganListrik	√		√	
	inganTelepon	√		√	
	ernet	√		√	
	sesJalan	√		√	

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung di sekolah tersebut.

5. Data guru dan pegawai MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di MTs Aisyiyah Sumatera Utara. Adapun data guru dan pegawai MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Data Guru

N A M A	BIDANG STUDI
Sri Wandan Sari Ningsih, S.Pd	IPS
Dra. Nidaul Hasanah, MA	FIQIH/SKI
Alimuddin	TAHFIDZ QUR'AN
Pratiwi Irsan, S.Sos	-
Lenny Sahrani Lubis, S.Sos	-
Ernita Sari, S.Pd	B.INGGRIS
Dedy Hartoyo, A.Ma	B.ARAB
Dra. Siti Idayaharna	A. HADITS
Irmansyah, S.Pd	B. INDONESIA

DediIrwanto, S.Pd	PENJAS
RahimatullIslami, S.Pd	MATEMATIKA
RodhiyatamMardiyahLubis, S.Pd	TIK
ShabrinaDzahroh, S.Pd	IPA
Fika Indah Perawansa, S.Pd	IPA
M. PrisyAndhika, S.Pd	PKN
Yogi Wardhana, S.Pd	SBK
MiswantoSyahputraBarus, S.Sos.I	A. HADITS
Siti Leona Fatra, S.Pd	B. INGGRIS
NurSilni Z. S.Kom	KMD
LailahSyahpitri, S.Sos	B, INDONESIA
Julia Nita Rahmadhana.S.Pd	PKN / IPS
Johan. S.Pd	PENJAS
DedySyahfandi, S.Pd	TAPAK SUCI
IhsanKamil	TAPAK SUCI
NurulFazriHarahap	PRAMUKA
RizkyMursidi	PRAMUKA

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa guru yang dimengajar di MTs Aisiyah Sumatera Utara berjumlah 26 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan disekolah tersebut memiliki guru Bk sebanyak 1 orang.

Tabel 4.4
Data siswa-siswi MTs Aisyiyah Sumatera Utara

NO	Kelas	Jumlah
1	VII-1	36
2	VII-2	35
3	VIII-1	30
4	VIII-2	30
5	VIII-3	20
6	IX-1	32
7	IX-2	30
	Jumlah	213 Siswa

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara berjumlah 213 siswa yang terdiri dari 36 siswa dari kelas VII-1, 35 siswa dari kelas VII-2, 30 siswa dari kelas VIII-1, 30 siswa dari kelas VIII-2, 20 siswa dari kelas VIII-3, 32 siswa dari kelas IX-1, 30 siswa dari kelas IX-2. Seluruh siswa dibimbing oleh 1 guru bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat di perlukan di dunia pendidikan yaitu adanya guru BK disetiap sekolah. Hal ini disebabkan karena dalam setiap individu memiliki masalah baik didalamnya dan diluar dirinya. Ada orang yang mampu untuk mengatasi masalah dan ada juga orang yang tidak mampu mengtasi masalahnya. Untuk itu bk disekolah sangat dibutuhkan agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan mengembangkan pemikiran prilaku ,kearah yang lebih baik. Di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, pelaksanaan

layanan bk di sekolah juga diterapkan, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bkMTs Aisyiyah Sumatera Utara yaitu dengan bapak M.Prisya Andika S.Pd.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bk yang ada di sekolah dan adapun hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus dalam pemberian layanan tersebut. Jadi, yang digunakan guru bk untuk memberikan layanan tersebut ketika ada jam pelajaran yang kosong maka guru bk dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, layanan informasi. namun apabila ada masalah yang penting maka mereka akan dipanggil keruangan bk untuk melaksanakan layanan konseling individual”.

Meskipun pelaksanaan layanan bk ini tidak ada jam khusus, pihak sekolah tetap memberikan pihak dukungan kepada guru bk dalam pelaksanaan layanan bk tersebut. Hal ini disampaikan oleh sri wandan sari ningsih S.Pd.

adapun siswa (G) yang memiliki sifat introvert yang mana si (G) pernah mengalami trauma kepada seseorang tukang becak yang menculik dia dan mka sejak hal itu si G tidak mempercayai orang orang disekitarnya kecuali keluarganya. Maka dari itu si G menjadi orang pendiam dan tidak mau bersosial sama siapapun terkecuali keluarganya.

Dan juga adapun siswa yang kedua beranisiyal (RK) yang memiliki sifat pendiam suka menyendiri sambil membaca novel dibandingkan bergabung bermain bersama kawan-kawannya di sekolah maupun dilingkungannya dikarenakan si RK risih ataupun tidak tenang ketika dia berada bersama kawan-kawannya, adapun salah satu kawannya yang pernah mengejek si RK dengan

sebutan (cengeng). Maka dari itu si RK memutuskan untuk tidak lagi bergabung bersama kawannya.

Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang bernama G dan RK terauma dalam kejadian yang pernah menimpah dia dan sehingga si G dan RK Tidak mau bersosial di lingkungannya, tetapi guru bimbingan dan konseling di sekolah berupaya secepatnya dalam mengatasi masalah ini, agar siswa dapat bersosial di lingkungannya secara baik.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa mengenai perilaku introvert di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

Menurut informasi dari hasil wawancara bersama bapak M. Prisy Andhika S.Pd bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang dalam perilaku introvert yang bernama si (G) dan (RK).

Penelitian yang dilakukan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah pendekatan rational behavior therapy dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Yang dimana pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki perilaku introvert yang membuat dia sulit untuk berinteraksi dan bersosial pada lingkungannya di kelas VIII. Hal ini dilakukan agar dari penelitian ini dapat lebih fokus pada yang diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- A. membuat rpl untuk melaksanakan konseling individual dengan pendekatan REBT
- B. menyiapkan data siswa dalam objek peneliti ini direkomendasikan dari kepala sekolah, guru BK dan wali kelas dengan menggunakan instrumen observasi terhadap siswa yang bermasalah. Dan selanjutnya melakukan wawancara responden yang mampu memberikan informasi.

1. **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di `MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

Ketika menagani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara bekerja sama dengan wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas di MTs Aisyiyah Sumatera Utara terjallin cukup baik sehingga dalam mengetahui siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang dalam bersosial, para guru akan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dapat diproses lebih lanjut.

mengatasi sikap introvert sangatlah tidak muda yang kita bayangkan selama ini dikarenakan sikap intovert merupakan sikap yang sangat tertutup dan tidak mudah terbuka oleh siapa saja terkecuali orang yang telah di percayainya. Seorang guru bk, guru wali kelas serta guru lainnya juga ikut dalam memberikan pendekatan kepada anak tersebut dan juga serimg sekali guru guru tersebut menyuruh sang anak untuk berbicara didepan kelas dan memberikan tugas kepada

anak tersebut, supaya anak tersebut bertanya kepada guru yang memberikan soal-soal tersebut. Prisia Andika S.Pd mengatakan:

“ guru dan wali kelas biasanya kalau ada siswa yang mengalami masalah guru tersebut langsung melakukan proses wawancara dengan siswa tersebut. Apabila ada wali kelas yang kurang mampu mengatasi siswa yang memiliki masalah mereka berkonsultasi dengan guru BK yang ada di sekolah.

Dengan adanya jalur koordinasi tersebut dapat membantu guru BK melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Namun ada juga guru yang tidak mau melibatkan dirinya dengan proses permasalahan siswa tersebut. Oleh sebab itu peneliti akan menerapkan konseling individual untuk mencegah perilaku introvert kepada siswa tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan pendekatan REBT dengan menggunakan layanan konseling individual.

2. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku *introvert* Melalui Pendekatan *REBT (Rational Emotive Behavior Therapy)* Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah rencana pertama pada siswa yang beransiyal RK, kelengkapan siap, dan sarana prasarana dipastikan siap kegiatan konseling individual dilaksanakan sesuai kesepakatan pada tanggal 19 Juli 2019 kepada siswa yang berperilaku (RK) menyatakan bahwa dirinya kurang mampu bersosial terhadap lingkungannya, karena kejadian kelam dimasa lampau, yaitu ketika RK bergabung bersama kawannya.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa siswa mengalami introvert dikarenakan kurang bersosial, dan terauma terhadap kejadian penjejukan. hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar para responden tersebut melakukan perbuatan yang dijelaskan. Dan saat peneliti mengetahui penyebab RK menjadi intorvert dan ingin berubah maka peneliti memberikan alternatif-alternatif yang sesuai terhadap permasalahan yang dialami oleh RK.

Ketika peneliti sudah memaparkan alternatif-alternatif , lalu RK memikirkan alternatif mana yang akan RK lakukan. Dan alternatif tersebut yaitu : menceritakan dengan orang terdekat, karena menceritakan kejadian traumatis yang dialami kepada seseorang dapat membuat anda terasa lebih baik dan tidak merasa sendiri, yang kedua mencurahkan melalui tulisan, apabila sungkan untuk menceritakan kepada orang lain, cobalah untuk menyalurkan melalui tulisan. Ketiga, alihkan perhatian pada kegiatan yang menarik. Keempat, hadapi ketakutan yang dirasakan, cobalah untuk berdamai dengan kejadian traumatis yang dialami, pikirkan bahwa harus bisa menghadapinya dan melawan rasa takut, untuk mengembalikan kualitas hidup. Kelima, ikuti insting anda dan jadilah diri sendiri, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Kenam, selalu tersenyum, hal ini terlihat sepele bahkan orang tidak memikirkannya lagi tetapi dengan tersenyum bisa meningkatkan energi positif di dalam diri. Ketujuh mulai mengenal lingkungan lakukan perkenalan lingkungan secara bertahap seperti berkomunikasi oleh teman terdekat. Bangun kepercayaan diri dengan meninngkatkan kepercayaan diri Membuat individu menjadi berani berkomunikasi dengan likungan nya. Dan terakhir bangunlah kepercayaan kepada

setiap orang karna jika terus mempertahankan untuk tidak percaya kepada orang akan membuat RK keluar dari permasalahannya dan yakinkan bahwa semua orang tidak seperti apa yang didalam pikirannya.

Setelah RK mengetahui selusi-selusi dari permasalahannya RK merasa lega karna menegetahui cara dia untuk mengatasi sift introvert yang ada di dalam dirinya dan berusaha untuk melakukan solusi-solusi yang akan diberikan.

Setelah rencana yang kedua, kelengkapan siap, dan sarana prasarana dipastikan siap kegiatan konseling individual dilaksanakan sesuai kesepakatan pada tanggal 12 agustus 2019 kepada siswa yang berperilaku, (G) menyatakan bahwa dirinya kurang mampu bersosial terhadap lingkungannya, karena kejadian kelam dimasa lampau, yaitu ketika G berumur 8 tahun pernah duculik dengan tukang becak.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa siswa mengalami introvert dikarenakan kurang bersosial, dan terauma terhadap kejadian penculikan. hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar para responden tersebut melakukan perbuatan yang dijelaskan. Dan saat peneliti mengetahui penyebab G menjadi intorvert dan ingin berubah maka peneliti memberikan alternatif-alternatif yang sesuai terhadap permasalahan yang dialami oleh G.

Ketika peneliti sudah memaparkan alternatif-alternatif , lalu G memikirkan alternatif mana yang akan G lakukan. Dan alternatif tersebut yaitu : menceritakan dengan orang terdekat, karena menceritakan kejadian traumatis yang dialami kepada seseorang dapat membuat anda erasa lebih baik dan tidak merasa sendiri,

yang kedua mencurahkan melalui tulisan, apabila sungkan untuk menceritakan kepada orang lain, cobalah untuk menyalurkan melalui tulisan. Ketiga, alihkan perhatian pada kegiatan yang menarik. Keempat, hadapi ketakutan yang dirasakan, cobalah untuk berdamai dengan kejadian traumatis yang dialami, pikirkan bahwa harus bisa menghadapinya dan melawan rasa takut, untuk mengembalikan kualitas hidup. Kelima, ikuti insting anda dan jadoilah diri sendiri, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Keenam, selalu tersenyum, hal ini terlihat sepele bahkan orang tidak memikirkannya lagi tetapi dengan tersenyum bisa meningkatkan energi positif di dalam diri. Ketujuh mulai mengenal lingkungan lakukan perkenalan lingkungan secara bertahap seperti berkomunikasi oleh teman terdekat. Bangun kepercayaan diri dengan meningkatkan kepercayaan diri Membuat individu menjadi berani berkomunikasi dengan lingkungan nya. Dan terakhir bangunlah kepercayaan kepada setiap orang karna jika terus mempertahankan untuk tidak percaya kepada orang akan membuat G keluar dari permasalahannya dan yakinkan bahwa semua orang tidak seperti apa yang didalam pikirannya.

Setelah G mengetahui selusi-selusi dari permasalahannya G merasa lega karna menegetahui cara dia untuk mengatasi sift introvert yang ada di dalam dirinya dan berusaha untuk melakukan solusi-solusi yang akan diberikan.

3. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan *REBT (Rational Emotive Behavior Teraphy)* Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah rencana, kelengkapan siap, dan sarana prasarana dipastikan siap kegiatan konseling individual dilaksanakan sesuai kesepakatan pada tanggal 26 Juli 2019 kepada siswa yang berperilaku (RK), pada konseling kedua ini dilakukan untuk melihat adakah perubahan pada klien setelah melakukan konseling yang pertama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Klien menyatakan bahwa setelah melakukan konseling yang pertama pada tanggal 26 Juli 2019 , dan setelah melakukan selusi yang disepakati klien merasa ada perubahan didalam dirinya walaupun perubahan itu tidak terlalu besar tetapi klien tetap mensyukurinya karena dia mulai mampu mengatasi sifat introvertnya. Hal tersebut juga diungkap melalui instrument kepada klien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti Klien menyatakan bahwa setelah melakukan konseling yang pertama pada tanggal 12 agustus 2019 , dan setelah melakukan selusi yang disepakati klien merasa ada perubahan didalam dirinya walaupun perubahan itu tidak terlalu besar tetapi klien tetap mensyukurinya karena dia mulai mampu mengatasi sifat introvertnya. Hal itu juga terungkap di dalam instrument yang diberikan penelti kepada klien.

Selanjutnya, siswa beranisiyal G, dilakukan konseling pada tanggal 20Agustus 2019 kepada siswa yang berperilaku (G), pada konseling kedua ini dilakukan untuk melihat adakah perubahan pada klien setelah melakukan konseling yang pertama.

Dari pernyataan klien bahwa adanya perubahan setelah konseling individual yang pertama dan kedua walaupun perubahan itu tidak besar. Maka peneliti

memberi penguatan kepada klien untuk tetap melakukan solusi-selusi yang disepakati agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Dan diakhir konselormeminta kesan pesan terhadap kegiatan ini dan membuat kesepakatan apabila perubahan itu tidak berkembang maka klien akan menghubungi penelitian kembali untuk memberikan tindak lanjut dari kegiatan ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan dan penganalissan data hasil penelitian. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain itu keterbatasan diatas, penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah kekurangannya tbuku pedoman atau referensi tentang teknik daftar pertanyaan wawancara yang baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangn terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Teraphy*) Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019 Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Layanan konseling individual merupakan upaya bantuan terhadap peserta didik yang dilaksanakan saling tatap muka serta mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik.
2. Ketika siswa diberikan layanan konseling individual dengan waktu yang cukup efektif, tampak siswa mengalami perubahan perilaku bersosialnya yang lebih baik.
3. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Teraphy*) Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019 sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni:

1. Untuk meningkatkan bersosialisasi siswa dapat mengetahui ciri-ciri perilaku introvert yang dialaminya dan mengetahui bagaimana cara untuk mengaktualisasi diri dari perilaku introvert tersebut.
2. Untuk memberikan motivasi pada siswa guru BK dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh terhadap siswanya serta memberikan pengawasan dalam segala aktivitas yang dilakukan ke pada siswa saat berjalannya aktivitas siswa tersebut.
3. Untuk memberikan perilaku introvert dan konseling individual ke pada siswa guru BK dapat memberikan kegiatan konseling salah satunya untuk meningkatkan perilaku-perilaku yang memiliki toleransi dan berbagai lingkungan kehidupan, menjalin hubungan baik dengan semua guru yang bertugas disekolah yang sama agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa.
4. Penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) di kemudian hari. Selanjutnya peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode layanan bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dominika Virlia Stefani, 2018, Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa, Volume 7, Number 1,
- Ellis Albert, 2007. *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT)*. Yogyakarta B-First
- Hallen, 2005 . *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Quantum Teaching
- Karsih, wahyuni Eka, komalasari Gantina, 2016. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Nursyahrurahmah, 2017, HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN INTROVERT DAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KESEPIAN REMAJA, Volume 4, 2 Agustus.*
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Grafindo : Persada
- Prayitno & Amti Erman, 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sofyan, 2013. *Konseling Individual Teori Dan Peraktek*. Bandung:Alfabeta
- Siswoto Hadi Prayitno, Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun, Vol. 14, No. Diakses tgl 1, April 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulana Safii
Tempat/Tgl. Lahir : Aek Torop, 25 Juli 1996
NPM : 1502080007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Anak ke : 3 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Suku : Minang
Nama Ayah : Syahril Koto
Nama Ibu : Afni
Alamat : Paya Lombang, Tebing Tinggi
Email : maulanasafii880@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2003 : SD Negeri No 112174, N-6 Aek Nabara, Bila
Hulu Labuhan Batu
Tahun 2009 : Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Ikhlas
PTPN III Mambang Muda
Tahun 2012 : SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten
Labuhan Batu Utara
Tahun 2015 : Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Bimbingan dan Konseling di
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan Medan.
Karya Tulis : Penerapan layanan konseling individual
untuk mengatasi perilaku introvert melalui
pendekatan REBT (rational emotif behavioral
therapy) pada siswa kelas VIII MTs Aisyiyah
Sumatera Utara T.A 2018/2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dan dengan
sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, September 2019
Penulis

MAULANA SAFII



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Maulana Safii
NPM : 1502080007
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 157 SKS

IPK = 3,42

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Ace/S</i> <i>3/19</i>	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy) pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019	<i>19/03/19</i> <i>MS</i> <i>Rafli</i>
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Kecanduan Merokok Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy) pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy) pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Maulana Safii

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Maulana Safii
NPM : 1502080007
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (*Rational Emotif Behavioral Therapy*) pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. H. Hasanuddin

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 April 2019
Hormat Pemohon,

Maulana Safii

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 1097 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. :
Hal : 1

**Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Maulana Safi'i**
N P M : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy) pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **H.Hasanuddin,Ph.D.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **29 April 2020**

Medan, 24 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M

Dekan


Dr.H.Elfrianto Nst.M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Maulana Safi'i
NPM : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui pendekatan REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy) pada Siswa Kelas VIII Mts AISYIYAH Tembung T.A 2018/2019.

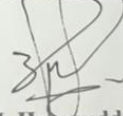
No	Masukan dan Saran
Judul	Dari sekian banyak masukan, mengapa saudara mengambil judul ini? Judul mengerucut kearah
BAB I	Kata pengantar ada kesalahan kata, Terlalu banyak spesi Bab 1, 11, dan 3. untuk penulisan Mts smp keel
BAB II	Jalur Praktek yang masalah. masalah nampak namun identifikasi masalah harus kelihatan. najiantardakali,
BAB III	Penulisan keel, keel VII tidak VIII, Objek dan subjek harus jelas. Instrumen, observasi & wawancara harus dijelaskan.
Lainnya	Daftar pustaka beberapa kutipan yang tidak dimasukkan. Sinkronkan tujuan dengan permasalahan. Peta harus runtut mulai dari pengertian fungsi/ manfaat. tujuan
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dr. Amini, M.Pd

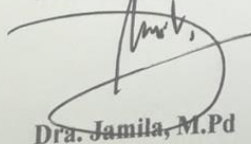
Dosen Pembimbing



Dr. H. Hasanuddin, M.A

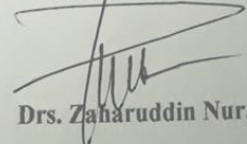
Panitia Pelaksana

Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris Prodi



Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :


Nama Lengkap : Maulana Safi'i
NPM : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui pendekatan REBT (*Rational Emotif Behavioral Therapy*) pada Siswa Kelas VIII Mts AISYIYAH Tembung T.A 2018/2019.

Pada hari Selasa, 14 Mei 2019 sudah layak menjadi Proposal Skripsi.

Medan, 14 Mei 2019

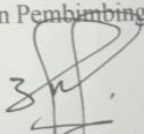
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



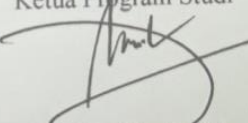
Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dr. H. Hasanuddin, M.A

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi



Dra Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

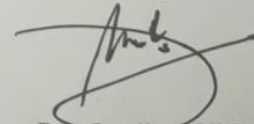
Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maulana Safi'i
NPM : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui pendekatan REBT (*Rational Emotif Behavioral Therapy*) pada Siswa Kelas VIII Mts AISYIYAH Tembung T.A 2018/2019.

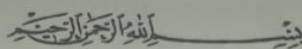
Benar telah melakukan seminar Proposal Skripsi hari Selasa, 14 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 14 Mei 2019
Diketahui oleh
Ketua Prodi


Dra Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Maulana Safii
N.P.M : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (*Rational Emotif Behavioral Therapy*) pada Siswa Kelas VIII MTs Asiyiyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Maulana Safii

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Maulana Safii
NPM : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Menngatasi Perilaku *Introvert* Melalui Pendekatan *REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy)* Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019

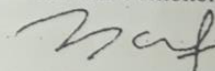
Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Menngatasi Perilaku *Introvert* Melalui Pendekatan *REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy)* Pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

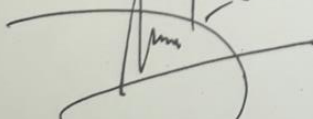
Hormat Pemohon



Maulana Safii

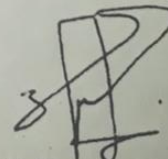
Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dr.H. Hasanuddin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 4700/II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset
Medan, 13 Dzulqaidah 1440 H
18 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MTs Aisyiyah Tembung
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Maulana Safii
N P M : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy) pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr. H. Erlianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertiagal****



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA 'AISYIYAH
SUMATERA UTARA
NSM/NPSN : 121212070064 / 10264240**

Jl. Masjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalifah 20371 (061) 80028250

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor :004/MTs-A/D/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : MAULANA SAFII
NPM : 1502080007
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Sesuai surat izin melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No.4700/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 benar nama tersebut telah melakukan Penelitian pada bulan Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019 di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara.

Dengan judul :

"PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI PERILAKU INTROVERT MELALUI PENDEKATAN REBT(RATIONAL EMITIF BEHAVIORAL THERAPY) PADA SISWA DI KELAS VIII MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA TAHUN 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Bandar Khalifah, 22 Agustus 2019
Kepala MTs 'Aisyiyah Sumut

Sri Wandani Sari Ningsih, S.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
2. Mahasiswa bersangkutan.
3. Arsip



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Maulana Safi'i
NPM : 1502080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku *introvert* melalui pendekatan *REBT (Rational Emotif Behavioral Therapy)* pada siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara T.A 2018/2019

Tanggal	Masukan Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
29-08-19	BAB I Penulisan		
01-09-19	BAB II Pedoman dan Wawasan Cara		
04-09-19	Pembahasan dan Penulisan		
09-09-19	Acc skripsi		

Diketahui,
Ketua Prodi

Dra. Jamila M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Hasnudin

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya